

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel kredit produktif dan kredit konsumsi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Secara spesifik, hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Penyaluran kredit produktif berpengaruh positif sedangkan penyaluran kredit konsumsi tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional di wilayah yang memiliki PDRB rendah.
2. Penyaluran kredit produktif berpengaruh positif sedangkan kredit konsumsi berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi regional di wilayah yang memiliki PDRB sedang.
3. Penyaluran kredit produktif berpengaruh positif sedangkan kredit konsumsi tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional di wilayah dengan PDRB tinggi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada wilayah 1 yaitu kelompok provinsi dengan PDRB rendah, penyaluran kredit produktif memainkan peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penyaluran kredit konsumsi tidak memiliki pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, penyaluran kredit produktif harus lebih ditingkatkan dan kredit konsumsi harus dibatasi.

Tidak jauh berbeda dengan wilayah 1, penyaluran kredit produktif di wilayah 2 yaitu kelompok provinsi dengan PDRB sedang juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penyaluran kredit konsumsi di wilayah ini memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, penyaluran kredit produktif harus lebih ditingkatkan, sedangkan penyaluran kredit konsumsi harus dibatasi agar tidak terus menerus menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Untuk wilayah 3, penyaluran kredit produktif di memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan penyaluran kredit konsumsi tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, penyaluran kredit produktif harus ditingkatkan dan kredit konsumsi harus dibatasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Bezemer (2014) bahwa untuk meneliti pengaruh kredit pada pertumbuhan ekonomi, kredit perlu dikelompokkan terlebih dahulu menjadi kredit produktif dan kredit konsumsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dari kredit produktif di seluruh wilayah

dalam penelitian ini. Disamping itu, kredit konsumsi memiliki pengaruh yang berbeda. Terbukti dengan pengaruhnya yang negatif di wilayah PDRB sedang dan pengaruh tidak signifikan pada wilayah PDRB rendah dan PDRB tinggi.

5.2 Saran

Penyaluran kredit konsumsi bagi perbankan memang cenderung lebih mudah untuk dilakukan daripada pemberian kredit produktif. Hal ini disebabkan karena persyaratan untuk kredit konsumsi lebih mudah untuk dipenuhi dan risiko untuk mengalami kegagalan bayar lebih kecil daripada kredit produktif.

Akan tetapi, sebagai lembaga yang mampu berperan sebagai motor penggerak perekonomian, perbankan dituntut untuk lebih selektif dalam menyalurkan kredit. Dalam hal ini, perbankan harus mampu mengutamakan penyaluran kredit produktif daripada kredit konsumsi. Hal ini karena kredit produktif lah yang berperan positif pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan kredit konsumsi tidak memiliki peran pada pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, Bank Indonesia juga harus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perbankan serta memberikan regulasi yang tepat terkait dengan penyaluran kredit perbankan menurut penggunaannya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain agar dapat memperkaya pembahasan. Variabel-variabel tersebut misalnya tingkat produktivitas perusahaan, tingkat inflasi, dan tingkat kemiskinan. Selain itu, data yang digunakan juga dapat diperpanjang rentang waktunya serta menggunakan jenis data bulanan atau triwulanan. Data jenis ini akan lebih informatif dan dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Aghion, P., & Howitt, P. (1992). A model of growth through creative destruction. *Econometrica*, 60(2), 51-323.
- Agung, I. N. (2009). *Time Series Data Analysis Using Eviews*. Singapore: Wiley.
- Beck, T., Levine, R., & Loayza, N. (2000). Finance and the source of growth. *Journal of Financial Economics*, 58(2), 261-300.
- Bezemer, D. J. (2014). Schumpeter might be right again: The functional differentiation of credit. *Journal of Evolutionary Economics*, 24(5), 935-950.
- Christopoulos, D. K., & Tsionas, E. G. (2004). Financial development and economic growth: evidence from panel unit root and cointegration tests. *Journal of Development Economics*, 73(1), 55-74.
- Goldsmith, R. W. (1969). *Financial structure and development*. New Haven: Yale University Press.
- Bank Indonesia. (2009). *Hasil kajian kredit konsumsi mikro, kecil dan menengah untuk kegiatan produktif*. Diunduh pada 4 April, 2017 dari: <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/kajiankreditkonsumsimikrokecildanmenengahuntukkegiatanproduktif.aspx>
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- King, R., & Levine, R. (1993). Finance and growth: Schumpeter might be right. *Quarterly Journal of Economics*, 108(3), 717-737.
- Merton, R. C., & Bodie, Z. (1995). A conceptual framework for analyzing the financial environment. In D. B. Crane, *The Global Financial System: A Functional Perspective* (pp. 3-31). Boston: Harvard Business School Press.
- Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economics*, 94(5), 37-1002.
- Beritasatu. (2016, September 20). *Menkeu: Ketergantungan Tinggi PDB terhadap Perbankan Tidak Sehat*. Retrieved from www.beritasatu.com:

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/387054-menkeu-ketergantungan-tinggi-pdb-terhadap-perbankan-tidak-sehat.html>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. New York: Pearson.